

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TIPE PERCONTOHAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IIISDN SUMBEK LOMBOK TENGAH

Meri Yuliani¹, Muhamad Ridwan Habibi², Taufik Hidayat³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya – NTB, Indonesia 83511

Corresponding author email: meriyuliani994@gmail.com

Article History

Received: 16 May 2023

Approved: 28 May 2023

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the Pilot Type Value Clarification Technique (VCT) Learning Model on Social Studies Learning Outcomes of Grade III Students at SDN Sumbek Central Lombok in 2023. The background of this research is the lack of interest in students in Social Studies learning due to the material being too broad and the inculcation of values which is not given by the teacher so that learning outcomes are less than optimal. The design in this research was a quasi-experimental non-equivalent group design. The population of this study were all students of class III at SDN Sumbek, totaling 47 students and the technique used in sampling was a saturated sample technique where class III A was the control class and class III B was the experimental class, totaling 47 students. The data collection method in this research is to use the test method. The results showed that the average value of the experimental class pre-test was 60.69 and the control class pre-test was 62.50 while the experimental class post-test average value was 84.00 and the class post-test average value control of 75.66. Data on learning outcomes were analyzed using the t-test (t-test) pooled variance with a significant level of 5%. Based on the results of the t-test statistical analysis, the results obtained are $t_{count} > t_{table}$, which is $3.31 > 2.00$ at a significance level of 5%. This shows that H_0 is declared rejected and H_a is declared accepted.

Keywords: Learning Models, Value Clarification Technique, Social Science



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Salah satu cara meningkatkan kualitas SDM dengan cara melakukan pembelajaran yang efektif di sekolah. Salah satunya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik, Susanto (2013).

Buchari dalam (Susanto, 2013), mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan bahannya yang diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

Dengan mempelajari IPS ini sudah

semestinya siswa mendapatkan bekal pengetahuan yang berharga dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang berbeda tempat maupun waktu, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk menemukan kepentingannya yang akhirnya dapat terbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis. Namun, kenyataannya pembelajaran IPS masih dianggap sulit oleh siswa kelas III SDN Sumbek. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2023. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih kurang tertarik dengan pembelajaran IPS, dapat dilihat dari hasil ulangan MID semester siswa kelas III SDN Sumbek yang di mana peneliti meminta data hasil ulangan murni siswa dan didapatkan masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. KKM yang ditetapkan dari sekolah tersebut, yaitu 75. Dari kelas III terdapat dua kelas, yaitu kelas III A dan III B dengan jumlah siswa dari kelas III A 23 siswa terdapat 12 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 65,96 sedangkan untuk kelas III B dengan jumlah siswa yaitu 24, hanya terdapat 11 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 53,09.

Hasil tes tersebut didukung oleh analisis hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2023. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih kurang tertarik dengan

pembelajaran IPS, siswa banyak yang kurang memperhatikan saat belajar di kelas, siswa juga kurang teliti dalam mengerjakan soal. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna. Guru harus mampu memberikan kesempatan untuk siswa mempelajari IPS sesuai dengan karakter siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian siswa, suasana pembelajaran yang aktif dapat tercipta dengan keterlibatan siswa dalam proses menggali pengetahuannya.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan membuat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh akan lebih bermakna dan bertahan lama. Untuk memberikan kebermaknaan pembelajaran, guru dapat menggunakan model pembelajaran VCT tipe percontohan dan melibatkan siswa dalam penerapannya. Selain itu, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuning Tyas Firstiadi Putri, mengenai Pengaruh Model *Value Clarification Technique* (VCT) Percontohan Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas V

SD Negeri Kelapasawit. Dari hasil penelitian yang relevan tersebut membuat peneliti ingin melanjutkan penelitian dengan variabel yang sama, yaitu model pembelajaran VCT tipe percontohan terhadap hasil belajar IPS siswa.

Model pembelajaran membantu guru dalam mengkonstruksikan konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih kongkrit agar lebih mudah dipahami peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam mengajar. Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pelajaran IPS guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran VCT tipe percontohan.

VCT merupakan strategi belajar mengajar yang terdiri dari sejumlah pilihan metode. Salah satu metode dari VCT ini adalah tipe percontohan. Tipe ini menggunakan video dan media gambar sebagai pengantar pembelajaran. Dengan menggunakan video dan gambar tersebut, guru dapat menceritakan maksud dan tujuan dari video dan gambar itu. Dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan metode VCT tipe percontohan ini, selain menjelaskan apa maksud dari video dan gambar tersebut, kita juga menjelaskan nilai-nilai yang terkandung pada video dan

gambar yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh dari penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Tipe Percontohan Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Sumbek Lombok Tengah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2022-2023 di kelas III SDN Sumbek Lombok Tengah. Penelitian ini bersifat *validation* atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Penelitian dilakukan terhadap dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol (pembanding). Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran yang dengan menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) tipe percontohan, sedangkan pada kelas kontrol (pembanding) pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pembelajaran sehari-hari.

Peneliti memberikan tes sebagai data awal untuk *pre test*. Diakhir penelitian, untuk mendapatkan data akhir dilakukan *post test* terhadap kedua kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas III dan

ditentukan kelas eksperimen yaitu kelas III B dengan jumlah siswa 23 orang dan kelas kontrol yaitu kelas III A dengan jumlah siswa 24 orang, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan yaitu 47 orang siswa.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar siswa untuk ranah kognitif, angket untuk ranah afektif, dan observasi untuk ranah psikomotor. Adapun bentuk tes hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba tes butir soal menggunakan; 1) uji validitas: untuk menentukan validitas butir soal dalam penelitian digunakan rumus persamaan korelasi *product moment* dengan angka kasar pada taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan valid. Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan tidak valid; 2) uji reliabilitas: untuk mengetahui reliabilitas instrumen yang digunakan, maka dilakukan uji reliabilitas dengan tehnik *split half* yang di analisis dengan rumus Sperman Brown; 3) tingkat kesukaran: untuk memperoleh kualitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas dan reliabilitas, adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah,

sedang, dan sukar secara proporsional.

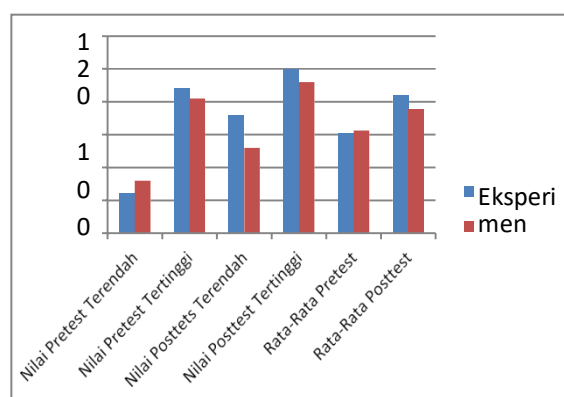
Teknik analisis data pada penelitian ini adalah tehnik analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif yang digunakan adalah statistik inferensial. Teknik analisis data menggunakan uji-t (*t-test*). Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data sebagai syarat agar bisa dilakukan penelitian. Uji prasyarat dan uji-t dalam penelitian ini menggunakan analisis data; 1) Uji Normalitas Data: untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dicari dengan menggunakan rumus uji chi kuadrat. Pada taraf signifikan 5%; 2) Uji Homogenitas: Uji F digunakan untuk membuktikan kedua varian sampel homogen atau tidak. Uji homogen dicari dengan menggunakan rumus uji varians. Pada taraf signifikan 5%; 3) Uji Hipotesis: untuk mengetahui apakah adanya perbedaan/pengaruh atau tidak, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t-test* (*polled varians*) pada taraf signifikan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanjaya dalam (Taniredja, 2011) “Model Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Tehnique*) atau sering disingkat VCT merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik

dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan model VCT tipe percontohan dilaksanakan di kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran sehari-hari di sekolah. Penelitian ini diawali dengan pemberian pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa. Rata-rata hasil pretest kelas eksperimen sebesar 60,69 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 62,50. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif sama, sehingga dapat dilanjutkan untuk pemberian perlakuan. Selain itu, nilai tertinggi untuk kelas eksperimen adalah 100 dan terendah adalah 72. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai tertinggi yang diperoleh adalah 92 dan terendah 52.



Gambar Diagram data hasil pretest-posttest siswa

Dari data di atas, terlihat bahwa hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*posttest*) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol (*posttest*) yang tidak diberikan perlakuan. Demikian pula untuk nilai rata-rata siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil $t_{hitung} = 3,31$, yaitu lebih besar dari $t_{tabel} = 2,00$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran IPS siswa kelas III SDN Sumbek Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023 Genap. Perbedaan sebesar 8,34 (84,00-75,66).

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) tipe percontohan terhadap hasil belajar IPS siswa tahun pelajaran 2022/2023 genap, maka dapat disimpulkan bahwa; adapengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) tipe percontohan terhadap hasil belajar IPS siswa tahun pelajaran 2022/2023 genap.

Hal ini berdasarkan hasil penghitungan uji statistik, dengan perolehan hasil t_{hitung} sebesar 3.31. Sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 5% sebesar 2,00, yang menyatakan H_0 ditolak karena nilai t_{tabel} lebih kecil dari nilai t_{hitung} .

REFERENCES

- Adisusilo Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT.
- Djahiri, A. K. 1985. *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral VCT dan Games*
- Hariyanto. 2010. *Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Kelas Rendah*.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, N. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.
- Sudjana Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif)*,
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:
- Sugiyono. 2016. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumaatmadja, dkk. 2005. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:

Taniredja Tukiran, dkk. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung:Alfabeta.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka